

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan status kesehatan. Rumah sakit dalam menjalankan pelayanan kesehatan menggunakan sistem manajemen keperawatan. Rumah sakit yang baik harus didukung dengan adanya manajemen yang baik dengan mengarahkan perawat dalam mencapai tujuan. Manajemen keperawatan diterapkan melalui fungsi manajemen salah satunya yaitu fungsi pengorganisasian (*Organizing*) (Hayebaka, 2017).

Pengorganisasian dapat mengatur, membagi tugas serta dapat menyatukan setiap masing-masing anggotanya untuk mencapai tujuan bersama (Nasir, Muhith, Sajidin, & Mubarak, 2011). Hubungan antar anggota tim membutuhkan komunikasi. Komunikasi didalam aktivitas keperawatan merupakan hal yang paling dasar sebagai alat kerja utama untuk setiap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan karena perawat selama 24 jam bersama pasien. Perawat dalam melakukan aktivitas sehari-hari menggunakan komunikasi dengan antar perawat, pasien, keluarga pasien dan tim kesehatan lainnya (Anjaswarni, 2016).

Komunikasi Perawat merupakan suatu kegiatan proses penyampaian informasi maupun ide-ide antar perawat secara timbal-balik untuk mencapai tujuan bersama (Triastuti & Anisah, 2015). Komunikasi perawat memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk menyampaikan ide, mempengaruhi orang lain, mengubah perilaku orang lain dan memahami ide orang lain (Anjaswarni, 2016). Strategi dari komunikasi itu sendiri ada 2 cara yaitu melalui komunikasi tatap muka langsung dan komunikasi melalui perantara atau media (Yulhardi, 2014). Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dengan metode wawancara pada 5 perawat di Ruang Annur RSUD Muhammadiyah Gubug, diperoleh 1 perawat mengatakan belum mengetahui tentang proses komunikasi, tipe

komunikasi dan pendekatan komunikasi, 4 perawat mengatakan belum mengetahui secara optimal tentang proses komunikasi. Tipe yang digunakan pada komunikasi di Ruang Annur menggunakan tipe komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi yang dilakukan di ruangan menggunakan komunikasi tidak langsung atau komunikasi dengan menggunakan media telepon (whatsApp) dan komunikasi secara tatap muka langsung melalui kegiatan rapat rutin 1 bulan sekali. 2 orang perawat mengatakan proses komunikasi di Ruang Annur belum baik oleh karena beberapa perawat mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam memberikan *feedback*, tidak semua perawat bisa langsung memberikan umpan balik secara cepat. Perawat di Ruang Al Ikhlas mengatakan respon dalam memberikan *feedback* berbeda-beda, di Ruang Al Ikhlas terdapat 2 tim sehingga sangat diperlukan komunikasi dan kerjasama antar tim. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Proses Komunikasi Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD PKU Muhammadiyah Gubug”.

B. Rumusan Masalah

Hasil studi pendahuluan menunjukkan 5 perawat belum optimal dalam pengetahuan tentang komunikasi organisasi. Berdasarkan masalah diatas peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana gambaran proses komunikasi perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Gubug?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran proses komunikasi perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Gubug.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan *sender* dalam proses komunikasi perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Gubug
 - b. Mendeskripsikan *encoding* dalam proses komunikasi perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Gubug
 - c. Mendeskripsikan *message* dalam proses komunikasi perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Gubug
 - d. Mendeskripsikan *channel* atau medium dalam proses komunikasi perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Gubug
 - e. Mendeskripsikan *Decoding* dalam proses komunikasi perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Gubug
 - f. Mendeskripsikan *Receiver* dalam proses komunikasi perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Gubug
 - g. Mendeskripsikan *Noise* dalam proses komunikasi perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Gubug
 - h. Mendeskripsikan *feedback* dalam proses komunikasi perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Gubug

D. Manfaat Penelitian

1. Responden
Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengevaluasi dan membantu responden dalam menerapkan komunikasi perawat di dalam lingkungan kerja.
2. Rumah Sakit
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai komunikasi perawat yang baik dan efektif agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi perawat dan tim kesehatan lainnya.
3. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran proses komunikasi perawat.

E. Bidang Ilmu

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah bidang ilmu keperawatan dan kesehatan berfokus pada ilmu manajemen keperawatan terkait gambaran proses komunikasi perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Gubug.



F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Nama Peneliti/ Tahun	Variable Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Analisis Hubungan Komunikasi Organisasi Terhadap Manajemen Konflik Pada Medical Emergency Rescue Commite	Neni Triastuti, Anisah/ 2015	Variabel bebas: komunikasi organisasi Variable terikat: manajemen konflik	Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis statistic yang memfokuskan pada metode numeric dalam mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui data kusioner.	Terdapat hubungan antara komunikasi organisasi dengan manajemen konflik.
Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan	Krisna Mulawarman, Yeni Rosilawati/ 2014	Komunikasi Organisasi	Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.	Dinas Perijinan Kota Yogyakarta mengoptimalkan komunikasi ke bawah dan ke atas serta komunikasi horizontal dan vertical.
Hubungan Komunikasi Organisasi dengan Kinerja dan Kepuasan Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan	Pretty Lestari Tampubolon / 2017	Variabel bebas : komunikasi organisasi Variabel terikat : kinerja dan kepuasan perawat pelaksana	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional	Terdapat hubungan komunikasi organisasi dengan kinerja dan kepuasan perawat pelaksana

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya antara lain :

1. Penelitian Anisah (2015) memiliki 2 variabel dan penelitian ini memiliki 1 variabel.
2. Penelitian Tampubolon (2017) untuk mengetahui hubungan antara komunikasi organisasi dengan kinerja dan kepuasan perawat pelaksana dengan menggunakan pendekatan cross sectional dan penelitian ini untuk menggambarkan proses komunikasi perawat dengan menggunakan desain deskriptif kuantitatif.
3. Penelitian Mulawarman (2014) tempat penelitian dilakukan di Yogyakarta dan penelitian ini dilakukan di Gubug.

